

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 1	Halaman 1-346	Aceh Besar Januari, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Jurnal Manager

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Chief Editor

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Section Editor

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Reviewer

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektromedis STIKES Muhammadiyah Aceh
(Wirda, Hayati, Ani Darliani, Erli Mauvizar) 1-10
2. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Dear, Imamku Karya Mellyana Dhian
(Suci Ulandari, Iba Harliyana, Maulidawati) 11-26
3. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan *Critical Thinking* Mahasiswa
(Deci Ririen, Irawati) 27-38
4. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Gugus III Sekupang Batam
(Supri Retnowati, Ucu Rahayu, Sarmini) 39-50
5. Pengembangan *Four-Tier Diagnostic Test* Untuk Menganalisis Kemampuan Konsepsi Siswa Pada Fluida Statis
(Fajrul Wahdi Ginting, Halimatus Sakdiah, Junika Rose, Nadila Febrianty) 51-60
6. Penggunaan Bahasa Tabu Dalam Tuturan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen
(Ismawirna, Erfinawati, Junaidi, Inta Jumala Sari) 61-74
7. Analisis Posisi Tubuh, Sudut Dan Gaya Dalam Lempar Cakram Atlet Pasi Aceh
(Musran, Syahrianursaiifi, Yulinar) 75-90
8. Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan *Civic Competence* Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0
(Ammar Zaki, Akhyar, Saifuddin, Muhammad Halimi, Al Furqan) 91-98
9. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar
(Maulidar, Putry Julia, Rifaatul Mahmuzah) 99-110
10. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar
(Afrida Hanum, Nena Puspita Sari, Siti Rahmatina) 111-124
11. Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen
(Tuti Rahmi, Abubakar, Mujiburrahman, M. Chalis, Zainuddin, Maksalmina) 125-138

12. Peran Tendik Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
(*Yuyun Yulia, Trisharsiwi, Zainnur Wijayanto, Nimas Sabrina Sintyasakti, Nadya Septiani Rahman, Anggi Yudha Kusuma, Putri Saraswati, Titim Dwi Handayani*) 139-146
13. Hubungan Keterampilan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Dengan Penerapan Mikroskop *Smartphone* Berbasis Pendekatan STEM Sebagai Alat Praktikum Pada Materi Animalia
(*Samsuar, Wiwit Artika, Syarifah Farissi Hamama, Silvi Puspa Widya Lubis, Maulida*) 147-156
14. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Di SD N 03 Pancung Tebal
(*Sinta, Engla Disa Ramadani, Gina Dwi Aulia, Amanda Putri Ramadhan*) 157-164
15. Identifikasi Keinginan Bersekolah
(*El Basthoh, Reni Nastuti, Merry Thressia*) 165-172
16. Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh Di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara
(*Safriandi, Rani Ardesi Pratiwi, Maulidawati, Iklima, Sultan Abdul Qawi*) 173-186
17. Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan *Montessori* Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun
(*Gregorius Ari Nugrahanta, Eko Hari Parmadi, Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum, Ni Kadek Swandewi, Fransiska Tyas Virya Prasanti*) 187-200
18. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Di Banda Aceh)
(*Ani Darliani, Wirda, Erly Mauvizar*) 201-208
19. Pengembangan Modul Ajar Praktek Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Terapan Di Stikes Muhammadiyah Aceh
(*Khairul Fuady, Wirda*) 209-222
20. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar
(*Nena Puspita Sari, Afrida Hanum*) 223-230
21. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Zat Aditif Makanan Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Sikap Dan Aktivitas Siswa SMP Inshafuddin Kota Banda Aceh
(*Wildan Seni, Annie Kusharyanti, Ema Dauyah*) 231-242
22. Kemampuan Guru Sekolah Terpencil Dalam Menerapkan *E-Learning* Di Masa Pandemi Covid 19
(*Ade Irfan, Safriana, Zahratul Fitri*) 243-254
23. Model *Project Based Learning* Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi
(*Eli Nurliza, Erfinawati*) 255-262

24. Penggunaan Media Promosi Film Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa/Siswi Kelas II & III SDN 50 Banda Aceh
(*Ambia Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, Murtadhahadi, Mohd Isa T. Ibrahim, Mahyuddin*) 263-274
25. Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala
(*Teuku Alamsyah, Ramli, Maya Saphida*) 275-290
26. Reconceptualization Of Communicative Approach In Language Teaching: Its Implication On Teacher's Competence And Environment Support System
(*Ferlya Elyza, Rini Susiani*) 291-298
27. Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek
(*Panji Legowo, Demylia Lady Amara, Rustam, Herman Budiyo*) 299-306
28. Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama di Kota Kupang
(*Andrian Wira Syahputra, Hendrik A.E. Lao*) 307-318
29. Learning Community: A Case Study of Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), Aceh Besar
(*Tathahira*) 319-332
30. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Banda Aceh Menulis Iklan Baris
(*Muhammad Idham, Armia, Sarah Aulia*) 333-346



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS CASE METHOD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DAN CRITICAL THINKING MAHASISWA

Deci Ririen^{1*}, Irawati²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri Rengat, Riau, 29314, Indonesia.

*Email korespondensi : deciririen@stieindragiri.ac.id¹

Diterima Oktober 2022; Disetujui Oktober 2022; Dipublikasi 31 Januari 2023

Abstract: Participatory and collaborative learning systems, including case-based learning methods, are an alternative to adapt to the developments and challenges of the 21st century, which requires students to master the skills of communication and critical thinking. The purpose of this study is whether there are differences in students' communication skills and critical thinking through the application of case-based learning methods. How is the relationship between communication skills and critical thinking. This type of research is a quasi-experimental research. 2 groups of students who took the statistics course II semester IV were the research samples. The data analysis technique used independent t-test with prerequisite tests, namely homogeneity test and data normality test. As well as a correlation test to see the relationship between students' communication skills and critical thinking with the help of SPSS version 24. The results showed that there was an increase in students' communication skills in classes using case-based learning methods. There is an increase in students' critical thinking in classes that use case-based learning methods. There is a strong relationship between communication skills and students' critical thinking.

Keywords : Communication Skill, Critical Thinking, Case Method.

Abstrak: Sistem pembelajaran partisipatif dan kolaboratif, diantaranya pembelajaran berbasis *case method* menjadi salah satu alternatif guna menyesuaikan perkembangan dan tantangan abad-21, yang menuntut peserta didik menguasai keterampilan yaitu *communication* dan *critical thinking*. Tujuan dari penelitian ini apakah ada perbedaan kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* mahasiswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis *case method*. Bagaimana hubungan kemampuan berkomunikasi dengan *critical thinking*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment*. 2 kelompok mahasiswa yang mengambil mata kuliah statistika II semester IV yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji *independent t-test* dengan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas data. Serta uji korelasi untuk melihat hubungan antara kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* mahasiswa dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berkomunikasi mahasiswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran berbasis *case method*. Terdapat peningkatan *critical thinking* mahasiswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran berbasis *case method*. Ada hubungan yang kuat antara kemampuan berkomunikasi dengan *critical thinking* mahasiswa.

Kata kunci : Kemampuan Berkomunikasi, Critical Thinking, Case Method

Dinamika kebutuhan dan perkembangan zaman menuntut tenaga pengajar dan pendidik selalu

mengembangkan kompetensi dan penguasaan teknologi. Indonesia akan mengalami bonus

demografi diperkirakan tahun 2030, yang artinya kita sebagai pendidik harus mempersiapkan sumber daya manusia dari saat ini agar dapat beradaptasi dengan kehidupan yang penuh persaingan dalam bidang otomatisasi, teknologi digital, robotik, lingkungan, pangan dan energi. Oleh karena itu arus globalisasi membutuhkan lulusan yang produktif, adaptif, fleksibel, kompetitif, unggul, berdaya saing serta berkarakter.

Perguruan tinggi sebagai sumber ilmu, pengetahuan, penelitian dan pengabdian merupakan lembaga yang mengemban tanggung jawab menyiapkan sumber daya manusia yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. IKU perguruan tinggi yang membahas tentang proses pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif adalah IKU 7 yang sistem pembelajaran ini menjadi salah satu alternatif guna menyesuaikan perkembangan dan tantangan abad-21, yang menuntut peserta didik menguasai keterampilan 4C yaitu *critical thinking*, *communication*, *creative thinking* dan *collaboration*.

Berdasarkan hasil observasi dan dialog dengan dosen pengampu mata kuliah Statistik II bahwa kemampuan analisis mahasiswa terhadap soal-soal yang diberikan dosen masih tergolong rendah. Jika diberikan pertanyaan yang kompleks, maka mahasiswa akan bingung menyelesaikannya, dikarenakan selama ini metode pembelajaran yang digunakan dosen belum merangsang serta melatih mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan kompleks. Kemampuan berkomunikasi mahasiswa juga masih rendah, ini dapat terlihat pada sebagian

besar mahasiswa tidak berani untuk berpendapat serta cara mahasiswa menyampaikan ide dan gagasannya masih kurang tajam. Berikut hasil analisis dosen mengenai kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* sebanyak 104 mahasiswa disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Berkomunikasi dan Critical Thinking Mahasiswa.

Kemampuan Berkomunikasi	% Ketercapaian	Critical Thinking	% Ketercapaian
1. Kemampuan berargumentasi	59%	1. <i>Interpretation</i>	55%
		2. <i>Analysis</i>	49%
2. Kemampuan merespon informasi	45%	3. <i>Evaluation</i>	51%
		4. <i>Inference</i>	47%
		5. <i>Explanation</i>	51%
		6. <i>Self Regulation</i>	

Sumber : Lembar Observasi dan Angket PraPenelitian, 2022

Bersarkan Tabel 1. terlihat kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* rata-rata mahasiswa masih disekitar angka 50%, yang masuk dalam kategori masih kurang. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh Dosen khususnya pada proses belajar mengajar adalah menggunakan metode pembelajaran berbasis *case method*. Kriteria pembelajaran berbasis *Case method* berdasarkan Buku Panduan IKU (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021) yaitu mahasiswa sebagai pemeran utama yang berusaha memecahkan kasus, serta melakukan analisis kasus dalam kelompok untuk menemukan dan memberi rekomendasi solusi terhadap masalah, sedangkan dosen hanya sebagai fasilitator.

Metode pembelajaran ini dapat melatih kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* mahasiswa, sehingga dapat dikembangkan disetiap pertemuan. Keterampilan komunikasi adalah

kemampuan untuk menyampaikan dan berbagi informasi kepada orang lain dengan cara yang dapat dipahami (Schramm, 1993). *Critical thinking* merupakan pemikiran reflektif yang diarahkan pada kemampuan analisis, evaluasi komunikasi, informasi dan mampu berargumen dengan menggunakan logika dan alasan (Fisher & Scriven, 1997). Mengajukan pertanyaan terbuka dapat membantu mendorong ide-ide baru serta memecahkan masalah kompleks. Dengan peningkatan keterampilan komunikasi dan *critical thinking*, mahasiswa akan memiliki kepercayaan diri dan pengetahuan untuk tidak hanya unggul di kampus, tetapi juga untuk mencari pekerjaan, wawancara dan berkarir di tempat kerja.

Mahdi et al., (2020) melakukan penelitian mengenai *The Role of Using Case Studies Method in Improving Students' Critical Thinking Skills in Higher Education* mendapatkan hasil jika *case method* digunakan dalam pengajaran, maka akan sangat berkontribusi terhadap kepemimpinan dan dinamika kelompok dalam membina pembelajaran aktif serta melatih keterampilan berpikir kritis. Penelitian lain membahas *Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools* mendapatkan hasil bahwa *critical thinking* peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis masalah (Changwong et al., 2018). Iksan et al., (2012) yang membahas *Communication skills among university students* menemukan bahwa dosen harus terus mendorong dan meningkatkan diri untuk membantu mahasiswa mengembangkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka guna pengembangan karir mahasiswa di masa depan. Usha, (2020) meneliti *role of*

Pembelajaran Berbasis Case Method....

(Ririen & Irawati, 2023)

communication skills in teaching learning Process of english language menemukan bahwa mahasiswa berlatih berkomunikasi dalam diskusi kelas, berbagi ide, berkreasi, dan berkolaborasi dengan bantuan pendidik guna mencapai tujuan pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfua, (2017) bahwa kemampuan berkomunikasi dapat dilatih dan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran berkelompok. Penelitian lain dilakukan oleh (Yanti, 2017) mengenai penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah menyimpulkan bahwa model siswa yang berada di kelas dengan pembelajaran berbasis masalah lebih baik kemampuan berkomunikasi dan pemecahan masalahnya daripada kelas konvensional.

Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menerapkan metode pembelajaran berbasis *case method* yang sesuai dengan indikator kinerja (IKU) poin 7 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta masih sedikit penelitian yang membahas *case method* yang melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berkomunikasi serta *critical thinking* mahasiswa. Kemampuan 4C lainnya seperti *creatif thinking* dan *collaboration* tidak diteliti, dikarenakan kondisi materi perkuliahan yang berkaitan dengan hitungan.

Penelitian ini melihat dan membahas perbedaan kemampuan berkomunikasi mahasiswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis *case method*, perbedaan kemampuan *critical thinking* mahasiswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis *case method* serta

bagaimana hubungan antara kemampuan berkomunikasi dengan *critical thinking* mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi merupakan alat untuk membangun hubungan sebagai implementasi kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi adalah proses individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dengan lingkungannya (Ruben dan Stewart, 2013).

Arends (2008) di atas menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: (1) kemampuan berargumentasi dan (2) kemampuan merespon informasi. Indikator keterampilan komunikasi yang akan diamati dalam proses observasi yaitu kemampuan berpendapat yang terdiri dari menggali informasi dan data melalui observasi dalam pelaksanaan diskusi kelompok, menyampaikan materi baik dalam kelompoknya maupun dalam kelas, dan mengemukakan pendapat ketika siswa mereview materi. Sedangkan aspek merespon informasi ditunjukkan dengan mendengarkan pendapat orang lain sebagai sarana melatih siswa untuk menghargai perbedaan pendapat, serta mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahami baik dalam diskusi kelompok.

Critical Thinking

Critical thinking merupakan pemikiran reflektif yang diarahkan pada kemampuan analisis, evaluasi komunikasi, informasi dan mampu berargumentasi dengan menggunakan logika dan alasan (Fisher & Scriven, 1997). Orang yang

mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.

Indikator berpikir kritis menurut Facione (2013) yaitu:

1. *Interpretation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan maksud dari suatu situasi, data, penilaian, aturan, prosedur, atau kriteria yang bervariasi.
2. *Analysis*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengklarifikasi kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam masalah.
3. *Evaluation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau representasi lain dari pendapat seseorang atau menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah.
4. *Inference*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional, dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang ada.
5. *Explanation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memberikan alasan atas pembenaran dari suatu bukti, konsep, metodologi, dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang

ada, dimana penalaran ini disajikan dalam bentuk argumen.

6. *Self-regulation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta hasilnya, dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi, dan mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Pembelajaran Berbasis *Case Method*

Case method dibentuk dalam pembelajaran berbasis masalah ataupun kasus, yang penerapannya sangatlah relevan dalam mendukung *Student Centre Learning* (SCL) dengan merancang dan mendesain kasus (Bruner dalam Arends 2008). Metode kasus dipraktekkan dalam urutan berikut: studi mandiri kasus sebelum kelas, diskusi kelompok kecil sebelum atau selama kelas, dan diskusi besar di dalam kelas diskusi kelompok dengan seluruh kelas.

Kriteria metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*): (1) mahasiswa berperan sebagai subjek yang berusaha untuk memecahkan masalah. (2) mahasiswa menganalisis kasus untuk membangun rekomendasi solusi dibantu dengan diskusi kelompok (3) kelas berdiskusi secara aktif dengan mayoritas percakapan dilakukan mahasiswa. (4) tugas dosen memfasilitasi, mengarahkan, memberikan pertanyaan dan mengobservasi (5) nilai akhir 50% dari keaktifan dan partisipasi dalam diskusi kelas. Pengembangan kemampuan pada berpikir metode kasus adalah berpikir analitik dan inovatif, belajar aktif, penyelesaian masalah kompleks, berpikir kritis,

Pembelajaran Berbasis *Case Method*....
(Ririen & Irawati, 2023)

keaktivitas, originalitas dan inisiatif serta penalaran dan pengembangan gagasan (Waka, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu), dikarenakan peneliti mengambil kelas yang sudah disediakan dan tidak membuat kelas baru sebagai kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas yang mengambil mata kuliah Statistik II yang terdiri dari 8 kelas. Pemilihan sampel diambil 2 kelas dari 8 kelas yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dikarenakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012), serta melakukan uji normalitas dan homogenitas sampel.

Variabel *independent* pada penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis *case method*, sedangkan variabel *dependent* adalah kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* mahasiswa. Desain penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2: Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

T₁ : Pretest untuk melihat kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* mahasiswa sebelum penerapan metode pembelajaran berbasis *case method*

X : Penerapan metode pembelajaran berbasis *case method* pada materi Statistik II selama enam kali pertemuan

T₂ : Posttest untuk melihat kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* mahasiswa setelah penerapan metode pembelajaran berbasis *case method*

Instrument penelitian yang digunakan antara lain (1) angket penelusuran kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan *case method* yang telah diuji validitas dan

reliabilitas data. Adapun indikator untuk mengukur kemampuan berkomunikasi mahasiswa adalah kemampuan berargumentasi dan kemampuan merespon informasi. Indikator *critical thinking* adalah *Interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, self-regulation*. (2) lembar observasi disetiap pertemuan untuk melihat aktivitas diskusi dan presentasi mahasiswa.

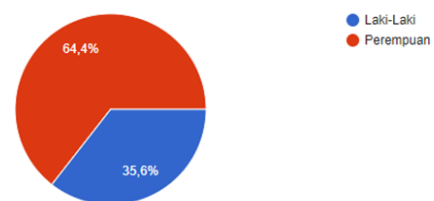
Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *case method* (8x pertemuan) yang diawali dengan *pre-existing* yaitu mahasiswa secara mandiri mempelajari bahan ajar yang berkaitan dengan kasus, saat proses pembelajaran mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok (berdasarkan tingkat heterogenitas), Dosen menjelaskan kegiatan dalam kelompok dan aspek yang dinilai yaitu partisipasi mahasiswa dalam kelompok/kelas saat membahas kasus dan melahirkan gagasan/solusi. Anggota kelompok berfungsi sebagai mitra dialog untuk mengkonfirmasi ide/gagasan dan saling menguatkan serta menunjukkan kepedulian. Kemudian dosen meminta mahasiswa secara individu bukan atas nama kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi pemecahan kasus (Nofrion, 2022). Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.

Teknik analisis data menggunakan uji *independent t-test* dengan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas data. Serta uji korelasi untuk melihat hubungan antara kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* mahasiswa dengan bantuan SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

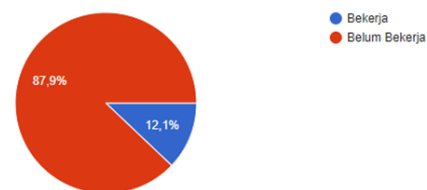
Identitas esponden

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV C yang berjumlah 44 orang dan IV D yang berjumlah 46 orang yang mengambil mata kuliah Statistik II. Berikut ditampilkan persentase jenis kelamin mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.



Gambar 1. Persentasi Jenis Kelamin Responden

Dari gambar, dapat dilihat bahwa sampel berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 64,4% (58 orang) daripada jenis kelamin laki-laki sebesar 35,6% (32 orang). Selain jenis kelamin, status pekerjaan merupakan salah satu identitas responden yang dikumpulkan peneliti.



Gambar 2. Status Pekerjaan Responden

Dari Gambar 2. terlihat bahwa mahasiswa dominan tidak bekerja sebesar 87,9% (80 orang) dan hanya 12,1 % (10 orang) yang bekerja.

Uji Validitas Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pernyataan	Nilai r_{hit}	Nilai r_{tab}	Keterangan
Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa	P1	0,358	0,304	Valid
	P2	0,506		Valid
	P3	0,498		Valid
	P4	0,334		Valid
	P5	0,484		Valid
	P6	0,433		Valid
	P7	0,343		Valid
	P8	0,479		Valid
	P9	0,369		Valid
	P10	0,403		Valid
	P11	0,341		Valid
	P12	0,498		Valid
Critical Thinking Mahasiswa	P1	0,711	0,304	Valid
	P2	0,491		Valid
	P3	0,701		Valid
	P4	0,723		Valid
	P5	0,692		Valid
	P6	0,596		Valid
	P7	0,543		Valid
	P8	0,602		Valid
	P9	0,666		Valid
	P10	0,645		Valid
	P11	0,567		Valid
	P12	0,647		Valid

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat semua pernyataan dengan nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada angket penelitian valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Crobach's Alpha	Nilai r_{tabel}	Ket
Kemampuan Berkomunikasi	0,684	0,304	Reliabel
Critical Thinking	0,861		Reliabel

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, bahwa semua nilai $r_{hitung} >$ r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner dinyatakan sangat reliabel sebagai alat untuk mengumpulkan data dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Uji normalitas bermanfaat untuk melihat apakah data tersebar normal atau tidak. Uji normalitas dianggap penting, karena jika data tidak terdistribusi normal maka akan mempengaruhi hasil penelitian. Berikut ditampilkan hasil uji normalitas data.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berkomunikasi	Kelas Kontrol	,973	44	,397
	Kelas Eksperimen	,955	46	,071

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Critical Thinking	Kelas Kontrol	,984	44	,807
	Kelas Eksperimen	,976	46	,437

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan output nilai yang telah diolah, didapatkan nilai kemampuan berkomunikasi kelas kontrol $0,397 > 0,05$ dan nilai kelas eksperimen signifikan $0,071 > 0,05$. Nilai *Critical Thinking* mahasiswa untuk kelas kontrol $0,807 > 0,05$ dan kelas eksperimen $0,437 > 0,05$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data penelitian kedua kelas terdistribusi normal baik untuk kemampuan berkomunikasi maupun *critical thinking* mahasiswa.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian data, apakah diantara kedua kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Berikut ditampilkan tabel 5. uji homogenitas.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berkomunikasi	Based on Mean	,009	1	88	,927
	Based on Median	,009	1	88	,926
	Based on Median and with adjusted df	,009	1	82,217	,926
	Based on trimmed mean	,007	1	88	,933

Interquartile Range	6	
Skewness	-,324	,350
Kurtosis	-,709	,688

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa rata-rata kemampuan berkomunikasi kelas eksperimen 54,70 lebih baik dari pada kelas kontrol sebesar 43,32. Sedangkan untuk kemampuan *critical thinking* mahasiswa disajikan dalam Tabel

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Critical Thinking	Based on Mean	2,435	1	88	,0557
	Based on Median	1,748	1	88	,057
	Based on Median and with adjusted df	1,748	1	81,851	,057
	Based on trimmed mean	2,332	1	88	,056

Tabel 7. Data Deskriptif *critical thinking*

Kelas		Statistic	Std. Error	
Critical Thinking	Kelas Kontrol	Mean	42,55	1,100
		Median	42,00	
	Variance	53,277		
	Std. Deviation	7,299		
	Minimum	29		
	Maximum	60		
	Range	31		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	,235	,357	
	Kurtosis	-,418	,702	
Kelas Eksperimen	Kelas Eksperimen	Mean	49,89	,715
		Median	49,00	
	Variance	23,521		
	Std. Deviation	4,850		
	Minimum	40		
	Maximum	60		
	Range	20		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	,132	,350	
	Kurtosis	-,001	,688	

Kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi *base on mean* lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan varian dua kelompok data adalah sama. Berdasarkan hasil SPSS nilai signifikan sebesar $0,927 > 0,05$ untuk kemampuan berkomunikasi, dan nilai signifikan sebesar $0,055 > 0,05$ untuk *critical thinking* mahasiswa maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varian yang sama.

Berikut disajikan data deskriptif kemampuan berkomunikasi dan *critical thinking* mahasiswa.

Tabel 6. Data Deskriptif Kemampuan Berkomunikasi

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error	
Kemampuan Berkomunikasi	Kelas Kontrol	Mean	43,32	,596
		Median	43,00	
	Variance	15,617		
	Std. Deviation	3,952		
	Minimum	35		
	Maximum	55		
	Range	20		
	Interquartile Range	5		
	Skewness	,242	,357	
	Kurtosis	,847	,702	
Kelas Eksperimen	Kelas Eksperimen	Mean	54,70	,533
		Median	55,00	
	Variance	13,061		
	Std. Deviation	3,614		
	Minimum	46		
	Maximum	60		
	Range	14		

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa rata-rata kemampuan *critical thinking* kelas eksperimen 49,89 lebih baik dari pada kelas kontrol sebesar 42,55.

Uji Hipotesis 1

Uji perbedaan kemampuan berkomunikasi mahasiswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 1
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Kemampuan Berkomunikasi	Equal variances assumed	.009	.927	-14,263	88	,000
	Equal variances not assumed			-14,234	86,450	,000

Dari hasil pengolahan data di dapatkan nilai sig 0,000 berarti tolak H_0 dan terima H_a maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berkomunikasi mahasiswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis *case method* memiliki tingkat kemampuan berkomunikasi lebih baik daripada mahasiswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan dasar bagi pengembangan pengetahuan lain serta dapat didefinisikan sebagai kepekaan terhadap pesan verbal dan non-verbal, mendengarkan secara efisien, dan bereaksi secara efisien (Korkut, 2004). Sebagai seorang Dosen, mengembangkan serta melatih keterampilan berkomunikasi mahasiswa dapat dilakukan saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan data observasi selama perkuliahan menggunakan metode pembelajaran berbasis *case method* membuat mahasiswa aktif melakukan komunikasi baik dengan dosen, dengan teman sekelompok serta aktif berinteraksi dengan teman sekelas.

Hasil yang di dapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nobtitt et al., (2010) dan Yanti, (2017) yaitu pembelajaran berbasis kasus dapat meningkatkan serta mengembangkan

keterampilan berkomunikasi mahasiswa. Kemampuan berkomunikasi khususnya keterampilan verbal dapat di tingkatkan melalui kerja kelompok dimana setiap orang mengalami interaksi yang intens (Marfuah, 2017) serta kegiatan presentasi. (Iksan et al., 2012).

Melalui kasus dan pembelajaran kelompok mahasiswa dapat melatih berdiskusi di kelas, berbagi ide/gagasan, berkreasi, dan berkolaborasi dengan bantuan pendidik guna mencapai kesimpulan dan penyelesaian masalah yang ilmiah. Pada lembar observasi tingkat partisipasi mahasiswa dalam kelompok setiap pertemuan meningkat baik dari segi keterampilan berargumentasi maupun keterampilan merespon informasi. Berdasarkan tingkat capaian rata-rata mahasiswa, pernyataan “mahasiswa menyampaikan gagasan yang menurutnya benar” mendapatkan nilai paling baik sebesar 4,7.

Uji Hipotesis 2

Uji perbedaan *critical thinking* mahasiswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 2
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Critical Thinking	Equal variances assumed	2,435	,055	-5,647	88	,000
	Equal variances not assumed			-5,598	74,321	,000

Dari hasil pengolahan SPSS di dapatkan nilai sig 0,000 berarti tolak H_0 dan terima H_a maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan *critical thinking* mahasiswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dapat

disimpulkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa yang belajar menggunakan *case method* lebih baik dari pada kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode konvensional.

Hasil yang di dapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nobtitt et al., (2010) yaitu pembelajaran berbasis kasus dapat meningkatkan *critical thinking*. Karena pemberian kasus dapat memberikan kinerja lebih kepada seseorang sehingga mereka dapat berpikir lebih mendalam dan kritis dalam mengolah informasi ilmiah. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Mahdi et al., (2020) yang mendapatkan jika *case method* digunakan dalam pengajaran, maka akan sangat berkontribusi terhadap keterampilan berpikir kritis. Kebiasaan berpikir kritis dapat diasah dengan pembelajaran berbasis masalah, ketika seseorang diberikan masalah maka otak akan berlatih untuk menyelesaikan permasalahan (Changwong et al., 2018). Dikarenakan pembelajaran berbasis *case method* memiliki tahapan dan aturan sehingga mahasiswa terbiasa berpikir runut, sistematis dan logis.

Uji Hipotesis 3

Melihat hubungan kemampuan berkomunikasi dengan *critical thinking* mahasiswa disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi

Correlations

	Critical Thinking	Komunikasi
Critical Thinking Pearson Correlation	1	.636**
Sig. (2-tailed)		.000
N	90	90
Komunikasi Pearson Correlation	.636**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji SPSS, hubungan antara

critical thinking dengan kemampuan berkomunikasi mahasiswa didapatkan sebesar 0,636 maka dapat ditarik kesimpulan kedua kemampuan memiliki hubungan yang positif dan kuat. Maka semakin baik kemampuan berpikir kritis mahasiswa, maka semakin baik juga kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan hasil penelitian Iswari (2020) yang menyimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai sebesar 0,549. Berpikir kritis memiliki salah satu ciri yaitu kemampuan menyampaikan pendapat dengan cara terorganisir, sedangkan ciri-ciri seseorang yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam merespon informasi dan berargumentasi. Tentu kedua kemampuan ini memiliki hubungan yang erat, jika seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, maka kemampuan komunikasinya juga akan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, terdapat peningkatan kemampuan berkomunikasi mahasiswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran berbasis *case method*. Terdapat peningkatan *critical thinking* mahasiswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran berbasis *case method*. Ada hubungan yang kuat antara kemampuan berkomunikasi dengan *critical thinking* mahasiswa.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas penelitian yang sama untuk dapat menambah variabel seperti *creative thinking* dan *collaboration*, guna hasil penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. Penerjemah: H. Prajitno Soetjipto & S. Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 3748.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama*. 021, 73.

Facione. (2013). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Measured*. Millbrae, CA: Reasons and The California Academic Press,.

Fisher, A., Scriven, M. (1997) *Critical Thinking :Its Definition And. Assessment*. California, USA: Edgepress And Center For Research In Critical Thinking.

Iksan, Z. H., Zakaria, E., Meerah, T. S. M., Osman, K., Lian, D. K. C., Mahmud, S. N. D., & Krish, P. (2012). Communication Skills among University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 71–76.

Iswari, D. P. G. 2020. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Thesis*. Unnes

Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almuslamani, H.

A. I. (2020). The role of using case studies method in improving students' critical thinking skills in higher education. *International Journal of Higher Education*, 9(2), 297–308.

Marfuah, M. (2017). Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148-157.

Nobtitt, B. L., Vance, D. E., & Smith, M. L. D. (2010). A Comparison of Case Study and. *Methodology*, 26–33.

Nofrion. (2022). *Cara Menerapkan Metode Kasus Dalam Perkuliahan*. 1–6.

Ruben, B.D. & Stewart, L.P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Schramm, W. (1993). *How Communication Works*. In W. Schramm (edn.), *The process and effects of communication*. Urbana, Illinois: University of Illinois Press.

Usha, S. (2020). Role of Communication Skills in Teaching Learning. *International Journal of Research in Education and Psychology*, 6(1), 12–18.

Yanti, A. H. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Lubuklinggau Asria. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2), 1–14.

▪ *How to cite this paper :*

Ririen, D. & Irawati., (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan *Critical Thinking* Mahasiswa. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 7(1), 27–38.



9 772548 884008